

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DAN KESEHATAN SEKOLAH PADA MASA PANDEMI COVID19 DI SDN BENER 01 TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Sri Ambarwati

SDN Bener 01, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun

*email:sriambarr68@gmail.com

Naskah diterima tanggal 27 April 2021, naskah disetujui tanggal 7 Mei 2021

ABSTRACT

The Covid19 pandemic has brought significant changes to the education. The implementation of the school management function has changed in the methods and focus of activities. The implementation of the principal's leadership function includes Plan, Do, Check, Action activities in various aspects of school management. The role of school principals was very dominant in assessing the academic and health processes of schools during the Covid-19 pandemic. An alternative way that must be done to ensure quality is education supervision. Supervision is carried out by the principal, aims to record and evaluate teacher performance. The supervision that will be used in SDN Bener 01 is constructive supervision. This supervision technique provides input and direction to the teacher. This research was conducted in January-March 2021. The research site was SDN Bener 01, Saradan District, Madiun Regency with the target of 8 teachers. The result of academic supervision is that in general there has been an increase in teachers' academics in learning during the Covid19 pandemic. The percentage of teachers with the minimum criteria is good as much as 100%. Several aspects, the teacher got very good results. The results showed that the facilities and infrastructure as well as the implementation of health protocols at SDN Bener 01 were categorized as Very Good.

Keywords: *The Covid19 Pandemic, Supervision, Constructive*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid19 membawa perubahan yang signifikan pada aspek pendidikan. Pelaksanaan fungsi manajemen sekolah mengalami perubahan pada metode dan fokus kegiatan. Manajemen sekolah merupakan kewajiban kepala sekolah. Pelaksanaan fungsi kepemimpinan kepala sekolah mencakup kegiatan *Plan, Do, Check, Action* dalam berbagai aspek pengelolaan sekolah (Santori, 2010). Kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk menjamin terlaksananya program sekolah yang komprehensif. Manajemen sekolah oleh kepala sekolah mencakup kegiatan akademik dan non akademik, sehingga menghasilkan iklim sekolah yang kondusif (Maryoni, 2011). Kepala sekolah harus mampu menganalisis kekuatan dan kelemahan sekolah untuk menentukan strategi pengembangan sekolah.

Namun yang menjadi permasalahan saat ini adalah minimnya pelaksanaan fungsi kepemimpinan kepala sekolah pada tahapan "*checking*" kondisi sekolah terutama pada masa pandemi Covid19. Pada masa pandemi Covid19 saat ini proses "*checking*" difokuskan pada proses akademik dan kesehatan sekolah. Proses supervisi akademik dilakukan sebagai bentuk penjaminan mutu sekolah terhadap kualitas pembelajaran dari rumah. Supervisi kesehatan sekolah dilakukan untuk menjadim sekolah tertebas dari potensi virus covid19 dengan melakukan protokol kesehatan yang tepat.

SDN Bener 01 merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Saradan dengan 8 guru dan 2 orang tenaga kependidikan. Sekolah ini cukup potensial dari segi sarana prasarana, iklim belajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Proses

pembelajaran dan kurikulum yang digunakan pada tahun 2019 merupakan proses migrasi di tahun ketiga dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 13. Hal ini memberikan dampak penyesuaian peran dan strategi guru dalam mengajar. Kepala sekolah mempunyai peran yang penting dalam melaksanakan fungsi manajemen sekolah (Danim, 2006). Pengertian manajemen menurut para ahli adalah suatu proses mengelola personal-personal dan mengelola sumber-sumber yang ada di sekolah untuk menyelesaikan masalah, mengambil keputusan dan meningkatkan kualitas sekolah. Manajemen dalam sudut pandang pendidikan berarti mengatur sumber-sumber pendidikan dan orang yang terlibat didalamnya agar mencapai tujuan yang diinginkan (Purwanto, 2008)

Berdasarkan wawancara awal, guru mengalami kesulitan dan kendala dalam membelajarkan materi secara daring. Proses pembelajaran secara daring dilakukan oleh guru di masa pandemi Covid19. Guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran berupa gadget. Selain itu orang tua juga harus ikut berperan dalam proses pembelajaran siswa. Proses penjaminan mutu pembelajaran dengan sistem Belajar Dari Rumah (BDR) perlu disupervisi untuk menjamin pelaksanaan dan mutu pendidikan. Sejauh ini, proses pelaksanaan BDR di kelas belum banyak dimonitoring kesesuaiannya dengan prosedur pemerintah. Penjaminan mutu belum dilaksanakan secara optimal, sehingga tidak terdapat data dan temuan apakah guru sudah melaksanakannya dengan benar dan sesuai prosedur.

Monitoring selanjutnya yang sangat perlu dilakukan adalah monitoring kesehatan sekolah dan pemenuhan protokol kesehatan di masa pandemi Covid19. Aspek ini sangat penting untuk mengantisipasi adanya penyebaran Covid19 di lingkup sekolah. Penjaminan mutu sangat perlu dilakukan sebagai

tanggungjawab sekolah dalam menjamin terlaksananya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi. Aspek ini perlu dimonitoring terkait infrastruktur dan praktik kebiasaan sehari-hari. Penelitian Sahputri dan Sofia (2020) menjelaskan bahwa edukasi dan pemenuhan sarana prasarana pencegahan penularan covid-19 serta peningkatan kesadaran dan perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting dilakukan.

Yakop dkk (2020) juga menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan pemenuhan protokol kesehatan dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu survei, koordinasi, dan monitoring dan evaluasi. Sepuluh strategi pencegahan covid-19, yaitu rajin mencuci tangan dengan benar, menggunakan hand sanitizer jika tidak ada air dan sabun, menggunakan masker secara benar, menggunakan face shield, penyemprotan disinfektan, memberi vitamin sebagai imun booster, menggunakan tisu saat bersin dan batuk, menghindari bepergian selama pandemi, dan menghindari kontak langsung dengan orang lain (Wijanarko dkk, 2021).

Peran kepala sekolah sangat dominan dalam mengkaji pelaksanaan pembelajaran secara daring dan sistem BDR. Alternatif yang harus dilakukan untuk menjamin mutu pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid19 adalah dengan supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan merupakan tugas wajib kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin. Koordinasi sangat diperlukan untuk menjamin kualitas sekolah. Supervisi merupakan salah satu bentuk penjaminan mutu sekolah (Arikunto, 2004; Depdiknas, 2008). Saat ini, supervisi pendidikan hanya berbasis *auditing* untuk mencari kelemahan, dan sering membawa dampak psikis bagi guru yang disupervisi. Maka diperlukan tipe supervisi yang lebih humanis.

Pembangunan iklim sekolah efektif dan efisien sangat mendorong untuk berprestasi. Interaksi guru dan siswa

berjalan lancar sehingga suasana belajar juga menyenangkan. Inovasi dan kemajuan sekolah menjadi tanggungjawab semua warga sekolah. Kepala sekolah dan guru yang berjiwa inovatif sangat vital karena perannya sebagai pemimpin (*leader*) sekaligus manajer pendidikan tingkat satuan pendidikan. Kepala sekolah yang inovatif pasti mempunyai grand project strategi pengembangan sekolah secara holistik. Kepala sekolah juga harus mampu menganalisis kemampuan dan faktor yang mempengaruhi kinerja sekolah. Analisis SWOT suatu sekolah merupakan modal awal dalam menentukan strategi pengembangan sekolah. Kepala sekolah yang kreatif tentu dapat memetakan potensi yang dimiliki oleh sekolahnya. Inovasi dan kreasi inilah yang menjadi tantangan kepala sekolah saat ini (Sutisna, 1993).

Kegiatan manajemen melibatkan bagian strategis sebagai ciri dari seorang pimpinan (Supandi, 1996) yang mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*). Manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan sebagai upaya organisasi dengan segala komponennya agar tujuan organisasi tercapai dengan maksimal. Fungsi-fungsi manajemen ini berjalan dengan berinteraksi dan saling berkaitan antara satu dengan lainnya, sehingga menghasilkan istilah proses manajemen. Proses manajemen sebenarnya merupakan proses interaksi antara berbagai fungsi manajemen (Sutisna, 1993)

Supervisi yang akan digunakan di SDN Bener 01 adalah supervisi konstruktif. Teknik supervisi ini merupakan supervisi dengan memberikan masukan dan arahan terhadap guru yang berorientasi masa depan. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor yang merekam temuan di lapangan, kemudian menganalisis kelemahan dan memberikan masukan untuk perbaikan kesalahan. Proses supervisi

konstruktif dilakukan dengan melakukan *Focus Group Discussion* antara kepala sekolah dan guru untuk saling memberi masukan dan arahan untuk perbaikan proses pembelajaran. Teknik ini dapat memberikan kesempatan guru untuk berkembang dalam kompetensi profesi dan kepribadiannya dengan saling membuka diri antara kepala sekolah dengan guru (Sahertian, 2008). Teknik ini dipilih karena relevan dengan pembangunan iklim kekeluargaan di SDN Bener 01 Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Supervisi dilakukan pada kegiatan akademik dan supervisi kesehatan sekolah.

Penelitian Kurniasari dkk (2020) menjelaskan bahwa Hasil angket pelaksanaan pembelajaran BDR yang memiliki keefektifan buruk dengan kriteria 48% sedang dalam proses evaluasi. Disarankan dalam pembelajaran dari rumah (BDR), guru dituntut mampu merancang kegiatan pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi dengan cara yang lebih sederhana, lebih kreatif dan efektif. Penelitian Andira (2021) proses pembelajaran dari rumah guru mengalami masalah atau kendala pertama, masalah berkaitan dengan kompetensi guru, kedua, masalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, ketiga, permasalahan orang tua yang tidak memiliki android, keempat kurangnya kerjasama orang tua dan siswa, kelima keterbatasan sarana dan prasarana.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Menjelaskan proses dan hasil pelaksanaan supervisi akademik di SDN Bener 01 yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. 2) Menjelaskan proses dan hasil pelaksanaan supervisi protokol kesehatan di masa pandemi Covid19 di SDN Bener 01.

METODE

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan pada bulan Januari-Maret 2021. Tempat penelitian adalah di SDN Bener 01

Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Subyek penelitian ini adalah guru di SDN Bener 01 sejumlah 8 orang.

Penelitian ini menggunakan metode “Supervisi Konstruktif” dengan melihat kualitas guru model pada proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Supervisi pemenuhan sarana protokol kesehatan dilakukan dengan observasi. Metode ini merupakan metode supervisi dengan memberikan masukan dan solusi bagi guru model yang disupervisi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik observasi. Teknik observasi adalah proses pengamatan dengan suatu tujuan tertentu, dengan menggunakan berbagai teknik untuk merekam atau menuliskan apa yang diamati. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi akademik dan observasi kesehatan sekolah. Observasi akademik

berupa proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dari rumah di masa pandemi Covid19. Observasi kesehatan sekolah berupa ketersediaan sarana prasarana pemenuhan protokol kesehatan di masa pandemi Covid19.

Indikator kinerja sangat diperlukan untuk patokan analisis keberhasilan suatu penelitian. Indikator keberhasilan adalah jika nilai observasi akademik lebih dari 75% guru dengan kriteria baik. Nilai observasi ketersediaan sarana protokol kesehatan dan pemenuhan protokol kesehatan dengan kriteria minimal “Baik”.

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk pengambilan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumen perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Tabel 1. Instrumen lembar observasi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran

No.	Komponen RPP	Skor Supervisi			
		Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup baik (2)	Kurang baik (1)
A. PERENCANAAN PEMBELAJARAN					
1.	Identitas RPP mencakup Satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan di masa pandemi Covid19				
2.	Kesesuaian dengan SKL, KI, dan KD di masa pandemi Covid19				
3.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan di masa pandemi Covid19				
4.	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai di masa pandemi Covid19				
5.	Kesesuaian materi dan sumber ajar dengan tujuan pembelajaran., karakter, tujuan, alokasi waktu di masa pandemi Covid19				
6.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas di masa pandemi Covid19				
7.	Kesesuaian kegiatan dengan penerapan model pembelajaran dan pendekatan <i>scientific</i> di masa pandemi Covid19				
8.	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik di masa pandemi Covid19				
9.	Kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi di masa pandemi Covid19				
10.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.				
11.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.				
12.	Kesesuaian antara instrumen penilaian dengan rubrik penilaiannya.				

No.	Komponen RPP	Skor Supervisi			
		Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup baik (2)	Kurang baik (1)
B. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI RUMAH					
13.	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar				
14.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai				
15.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				
16.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dari rumah				
17.	Melaksanakan pembelajaran tepat waktu				
18.	Menyampaikan tugas dengan jelas dan sistematis				
19.	Memberikan penjelasan jawaban tugas dan materi yang belum dipahami				
C. EVALUASI PEMBELAJARAN DARI RUMAH					
20.	Membuat soal dan jawaban				
21.	Membuat rubrik penilaian				
22.	Melakukan analisis butir soal				
23.	Melakukan penilaian di akhir pembelajaran				
24.	Melakukan penilaian di tengah semester				
25.	Melakukan penilaian di akhir semester				
26.	Mengolah nilai maksimal 1 minggu setelah penilaian				
27.	Melakukan remidi/pengayaan				
28.	Penilaian tugas dan tes dikembalikan kepada siswa				
29.	Mendokumentasikan nilai dengan baik				
30.	Melaporkan nilai secara periodik dan tepat waktu				

Tabel 2. Lembar observasi ketersediaan sarana prasarana protokol kesehatan

No.	Ketersediaan Sarana Prasarana Protokol Kesehatan	Kondisi			
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup Baik (2)	Kurang Baik (1)
1.	Ketersediaan dan kondisi tempat cuci tangan				
2.	Ketersediaan dan kondisi penyemprot disinfektan				
3.	Ketersediaan dan kondisi masker				
4.	Ketersediaan dan kondisi termo gun				
5.	Ketersediaan dan kondisi hansanitizer				
6.	Ketersediaan dan kondisi poster kesehatan				
7.	Ketersediaan dan kondisi sabun cuci tangan				
8.	Ketersediaan dan kondisi faceshield				

Tabel 3. Lembar observasi pelaksanaan protokol kesehatan

No.	Pelaksanaan Protokol Kesehatan	Kondisi			
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup Baik (2)	Kurang Baik (1)
1.	Melakukan penyemprotan disinfektan seminggu 2 kali				
2.	Mengecek suhu badan sebelum masuk ke area sekolah				
3.	Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir				
4.	Memakai masker selama berinteraksi				

No.	Pelaksanaan Protokol Kesehatan	Kondisi			
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup Baik (2)	Kurang Baik (1)
5.	Menjaga jarak interaksi dan posisi				
6.	Melakukan salam di dada				
7.	Memakai handsanitizer				
8.	Menggunakan faceshield selama berada di sekolah				

pelaksanaan pembelajaran secara daring dan proses evaluasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi pra supervisi dianalisis untuk mengetahui kondisi awal. Pada saat pra supervisi, dilakukan proses wawancara dengan guru untuk mengetahui kendala di lapangan terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Selama Pandemi Covid19. Secara umum hasil pra supervisi tidak dikuantitatifkan dengan instrumen lembar observasi. Hanya wawancara dan penyampaian usulan guru dalam rapat harian. Kendala yang dihadapi guru adalah

Supervisi Konstruktif Akademik

1. Supervisi perencanaan pembelajaran

Proses supervisi perencanaan pembelajaran dilakukan kepala sekolah dengan membaca dan menganalisis RPP yang dikumpulkan oleh delapan guru model. Hasil supervisi pada perencanaan pembelajaran didapatkan data bahwa sebanyak 5 orang dengan kriteria sangat baik dan 3 orang kriteria baik.

Namun, berdasarkan pelaksanaan di atas maka diperoleh data bahwa kelemahan yang dialami guru kelas atas dalam proses pembelajaran adalah 1) RPP belum diubah ke model pembelajaran selama pandemi Covid19. 2) Model pembelajaran belum sesuai. 3) Penyampaian materi secara daring belum optimal.

Tabel 4. Hasil supervisi perencanaan pembelajaran

No.	Nama	Guru	Skor	Kategori	Rekomendasi Supervisi
1.	Heny Ika Purwanti	Kelas 1	45	Sangat Baik	Pertahankan
2.	Kuswo Hadi Wiguno	Kelas 2	44	Sangat Baik	Pertahankan
3.	Sri Rahaju	Kelas 3	42	Baik	Tingkatkan
4.	Sri Anik	Kelas 4	45	Sangat Baik	Pertahankan
5.	Warsini	Kelas 5	43	Sangat Baik	Pertahankan
6.	Sudjinah	Kelas 6	44	Sangat Baik	Pertahankan
7.	Wartono	PAI	41	Baik	Tingkatkan
8.	Imam Safi'i	Olahraga	41	Baik	Tingkatkan

2. Supervisi pelaksanaan pembelajaran

Proses supervisi pelaksanaan pembelajaran selama Covid19 dilakukan kepala sekolah dengan wawancara dan cek bukti pelaksanaan pembelajaran daring. Hasil supervisi menunjukkan bahwa guru

mendapatkan kriteria sangat baik sebanyak 6 orang dan kriteria baik sebanyak 2 orang. Hal ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu lebih dari 65% guru mempunyai kriteria minimal baik.

Tabel 5. Hasil supervisi pelaksanaan pembelajaran

No.	Nama	Guru	Skor	Kategori	Rekomendasi Supervisi
1.	Heny Ika Purwanti	Kelas 1	23	Sangat Baik	Pertahankan
2.	Kuswo Hadi Wiguno	Kelas 2	23	Sangat Baik	Pertahankan
3.	Sri Rahaju	Kelas 3	23	Sangat Baik	Pertahankan

4.	Sri Anik	Kelas 4	23	Sangat Baik	Pertahankan
5.	Warsini	Kelas 5	23	Sangat Baik	Pertahankan
6.	Sudjinah	Kelas 6	23	Sangat Baik	Pertahankan
7.	Wartono	PAI	19	Baik	Tingkatkan
8.	Imam Safi'i	Olahraga	21	Baik	Tingkatkan

3. Supervisi evaluasi pembelajaran

Proses supervisi evaluasi pembelajaran dilakukan kepala sekolah dengan melakukan wawancara dan melihat bukti fisik yang ada. Evaluasi pembelajaran dengan melihat hasil pekerjaan siswa dalam

mengerjakan berbagai penugasan dan tes. Secara umum kemampuan guru dalam kategori baik dengan rekomendasi untuk ditingkatkan. Guru perlu memperbaiki sistem evaluasi yang dilakukan sesuai dengan RPP dan pembelajaran daring selama ini.

Tabel 6. Hasil supervisi pelaksanaan pembelajaran

No.	Nama	Guru	Skor	Kategori	Rekomendasi Supervisi
1.	Heny Ika Purwanti	Kelas 1	28	Baik	Tingkatkan
2.	Kuswo Hadi Wiguno	Kelas 2	30	Baik	Tingkatkan
3.	Sri Rahaju	Kelas 3	31	Baik	Tingkatkan
4.	Sri Anik	Kelas 4	30	Baik	Tingkatkan
5.	Warsini	Kelas 5	27	Baik	Tingkatkan
6.	Sudjinah	Kelas 6	29	Baik	Tingkatkan
7.	Wartono	PAI	29	Baik	Tingkatkan
8.	Imam Safi'i	Olahraga	30	Baik	Tingkatkan

Setelah proses supervisi oleh kepala sekolah, maka tahapan dilanjutkan dengan *focus group discusion* untuk membahas kelebihan dan kelemahan dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Secara skoring secara umum sudah sesuai dengan indikator yang diharapkan, namun perlu upaya perbaikan. Saran dan perbaikan dilakukan dengan diskusi antara kepala sekolah dan guru dengan saling memberi masukan secara konstruktif. Adapun saran dan masukan sebagaimana tabel berikut ini. Pada proses supervisi kedua mulai ada peningkatan skor. Secara umum semua aspek yang diikuti oleh Guru SDN Bener 01 sudah memenuhi kriteria di indikator. Kategori yang diperoleh sangat baik dan baik.

Berdasarkan pelaksanaan supervisi di atas maka diperoleh data bahwa kelemahan yang dialami guru kelas atas dalam proses pembelajaran adalah 1) Model pembelajaran belum sesuai. 2) Penyampaian materi secara daring belum optimal. 3) Manajemen waktu

pembelajaran daring. 4) engayaan dan remidi

Kendala tersebut dibahas dengan kekeluargaan secara FGD untuk mendapatkan solusinya. Solusi yang diberikan adalah adanya penyesuaian RPP dengan situasi pandemi covid19. Model supervisi konstruktif ini lebih efektif, karena selain memotret temuan dilapangan, juga membahas solusi dan perbaikan proses pembelajaran (Suhardan, 2007). Hal ini lebih dapat memotivasi guru dan menjauhkan dari kesan supervisi yang menakutkan. Kegiatan ini diharapkan dilaksanakan secara bergilir dan periodik.

Berdasarkan hasil supervisi konstruktif melalui FGD dapat ditemukan saran untuk perbaikan pembelajaran selama pandemi yaitu 1) Membuat RPP yang lebih sederhana namun tepat sasaran. 2) Memperbaiki teknik penilaian autentik belum optimal dilakukan 3) Membiasakan diri menggunakan gadget untuk pembelajaran daring dengan zoom atau google meet. 4) Memanajemen waktu dengan baik. 5) Penilaian disesuaikan

dengan RPP. 6) Tugas dikembalikan kepada siswa di akhir semester. 7) Melakukan remidi/ pengayaan apabila diperlukan. 8) Melaporkan nilai secara periodik.

Supervisi Konstruktif Kesehatan Sekolah

Supervisi yang kedua adalah supervisi kesehatan sekolah selama pandemi Covid19. Penyelenggaraan upaya kesehatan mempunyai tujuan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap manusia. Adanya kemampuan hidup sehat, merupakan syarat utama bagi tercapainya derajat kesehatan yang optimal, selanjutnya akan menghasilkan tenaga kerja yang efektif. Lingkungan sekolah sehat adalah suatu kondisi lingkungan sekolah yang

dapat mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal serta membentuk perilaku hidup sehat dan terhindar dari pengaruh negative(Waqfin, 2020).

Pandemi COVID-19 berdampak pada sebagian besar aktivitas masyarakat termasuk pada kelompok terkecil yaitu keluarga dan anak. Perubahan aktivitas sehari-hari pada anak dan remaja ini tidak hanya berdampak pada aspek fisik mereka saja, namun juga pada aspek kesehatan jiwa karena perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam waktu yang cukup cepat. Selain itu, pembatasan sosial juga membuat anak dan remaja merasa bosan karena harus berdiam diri di rumah dan tidak bisa berinteraksi dengan teman-temannya. Hasil supervisi kesehatan sekolah di SDN Bener 01 dilaporkan sebagai berikut.

Tabel 7. Lembar observasi ketersediaan sarana prasarana protokol kesehatan

No.	Uraian	Skor	Rekomendasi
1.	Ketersediaan dan kondisi tempat cuci tangan	4	Pertahankan
2.	Ketersediaan dan kondisi penyemprot disinfektan	4	Pertahankan
3.	Ketersediaan dan kondisi masker	4	Pertahankan
4.	Ketersediaan dan kondisi termo gun	4	Pertahankan
5.	Ketersediaan dan kondisi handsanitizer	4	Pertahankan
6.	Ketersediaan dan kondisi poster kesehatan	3	Tingkatkan
7.	Ketersediaan dan kondisi sabun cuci tangan	4	Pertahankan
8.	Ketersediaan dan kondisi faceshield	4	Pertahankan
Jumlah		31	
Kriteria		Sangat Baik	

Tabel 8. Supervisi pelaksanaan protokol kesehatan

No.	Uraian	Skor	Rekomendasi
1.	Melakukan penyemprotan disinfektan seminggu 2 kali	4	Pertahankan
2.	Mengecek suhu badan sebelum masuk ke area sekolah	4	Pertahankan
3.	Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir	4	Pertahankan
4.	Memakai masker selama berinteraksi	4	Pertahankan
5.	Menjaga jarak interaksi dan posisi	4	Pertahankan
6.	Melakukan salam di dada	3	Tingkatkan
7.	Memakai handsanitizer	3	Tingkatkan
8.	Menggunakan faceshield selama berada di sekolah	2	Perbaiki
Jumlah		28	
Kriteria		Sangat Baik	

Berdasarkan hasil supervisi ketersediaan dan pelaksanaan protokol kesehatan selama pandemi, menunjukkan hasil sangat baik. Pemenuhan sarana prasarana ini merupakan komponen vital dan wajib yang harus dimiliki oleh sekolah.

Hal yang perlu ditingkatkan adalah penggunaan faceshield dan adanya poster kesehatan. Kedua hal tersebut perlu ditingkatkan untuk dipenuhi di SDN Bener 01.

Pelaksanaan aktivitas sekolah harus memenuhi syarat dan daftar pemeriksaan (*ceklist*) kesiapan sebelum membuka sekolah di masa Pandemi Covid-19 yang termuat dalam Surat Keputusan Bersama Empat Kementerian tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Covid-19. Syarat dan daftar *ceklist* tersebut merupakan manifestasi dari penerapan protokol kesehatan di sekolah. Menerapkan protokol kesehatan sebagai kebiasaan baru di sekolah tentu tidak akan mudah (Ita dkk, 2020). Yunawati dkk (2021) menyatakan bahwa pemenuhan protokol kesehatan dapat menghindarkan diri dari droplet dari penderita covid19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pelaksanaan supervisi konstruktif bidang akademik di SDN Bener 01 dilakukan dengan kondusif. Hasil dari supervisi akademik adalah bahwa secara umum terdapat peningkatan akademik guru dalam pembelajaran selama masa pandemi Covid19. Presentase guru dengan kriteria minimal baik sebanyak 100%. Beberapa aspek, guru mendapat hasil yang sangat baik.
2. Hasil supervisi kesehatan sekolah menunjukkan bahwa sarana dan prasarana serta implementasi protokol kesehatan di SDN Bener 01 masuk kriteria Sangat Baik .

DAFTAR PUSTAKA

Andira, A. (2021). Problematika Penerapan Belajar Dari Rumah Anak Usia Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu).

Arikunto, S. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Danim, S. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. (1997). *Petunjuk Pengelolaan Adminstrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. (2008). *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Ita, N., Anita, I., Hermawan, L., & Junaedi, D. (2020). Pemberdayaan Sekolah Merdeka Melalui Optimalisasi Penerapan Protokol Kesehatan dalam Upaya Sekolah Bebas Covid-19. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 183-190.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020

Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246-253.

Maryono. (2011). *Dasar-Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Purwanto, M. Ngalim. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Sahertian, P.A. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sahputri, J., & Sofia, R. (2020). Penyuluhan Protokol Kesehatan Era Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) Di SDN 14 Muara Dua Kota lhokseumawe. *Lentera (Jurnal:*

- Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, 4(4).
- Santori, D. (2010). *Problematika Pendidikan Dasar*. Bandung: Ilmu Cahaya Hati.
- Suhardan, D. (2007). *Supervisi Bantuan Profesional*. Bandung: Mutiara Ilmu.
- Supandi. (1996). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka.
- Sutisna, O. N. (1993), *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Waqfin, M. S. I., Rahmawati, A., Khamim, M., & Sunniyah, I. (2020). Langkah Dasar Memutus Rantai Penyebaran Covid-19 Melalui Edukasi Protokol Kesehatan Siswa MI Al-Ikhsan. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 39-43.
- Wijanarko, A., Setiawan, Y., & Efendi, R. (2021). Optimalisasi Pelaksanaan Penerapan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19 Pada Fase New Normal Melalui Literasi Media di SDIT Iqra 1 Bengkulu. *Abdi Reksa*, 2(1), 51-58.
- Yunawati, I., Karimuna, S. R., Dewi, S. T., & Pratiwi, A. D. (2021). Upaya Promotif Kesehatan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, 1(1).